

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA DALAM *NOVEL AYAH*
KARYA ANDREA HIRATA BERDASARKAN TEORI KEPERIBADIAN
SIGMUND FREUD**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

DEDIK PRASETIYO

NIM : 17541003

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Lamp : Halaman Persetujuan Pembimbing

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dedik Prasetyo

NIM : 17541003

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

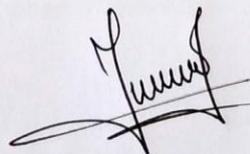
Judul : **“Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud”**

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

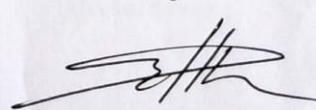
Curup, 19 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Dedik Prasetyo
NIM : 17541003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Ayah Karya*
Andrea Hirata Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 03-September-2021
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 06 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609251995022001

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd
NIP 196910211997022001

Penguji I

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 197309221999032003

Penguji II

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN 2002108902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Harandi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedik Prasetyo

NIM : 17541003

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Juli 2021



Dedik Prasetyo
NIM. 17541003

MOTTO

*Dikala kesulitan dan kesedihan membelenggu
Jadikanlah sholat, do'a dan kesadaran menjadi tempatmu
mengadu pada-Nya, namun dikala kebahagiaan membelaimu
dan memanjakanmu jangan sedikitpun berpaling dari-Nya.*

Setiap karunia dan berkah Tuhanku

Setiap do'a dan harapan orang tuaku

Setiap dukungan saudaraku

Akan ku tebus dengan keberhasilanku

*Kebahagiaan yang tak terhingga dan tak ternilai bagiku,
hanyalah melihat senyum kedua orang tuaku*

Halaman Persembahan

Alhamdulillahirabbil'aalamin sujud syukur pada Allah swt. yang nikmat-Nya tak kan pernah hilang tiap hari, menit, dan detik. Atas terselesaikannya Skripsi ini, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati akan kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda Miseran & Ibunda Sri Minayati tercinta, yang telah mengasih, menyayangiku dengan tiada tara, serta dengan segala pengorbanannya yang tidak akan bisa penulis balas dengan apapun jua. Beliaulah yang menjadi perantaraku untuk memperoleh ridho-Nya.*
- *Saudara-saudariku, Anis Indayati,S.pd.i, dan Ardian Prasnadi S.pd.i, yang telah mendoakan dan memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.*
- *Yang tersayang keponakanku Abid Hafizhan Prasnadi yang telah memberi tawa kecilnya dikala aku sedang kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.*
- *Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini kalian takkan pernah kulupakan.*
- *Kepada sahabat seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Andriyani, Andini, Fitri, Lianti, Melati, Merlin, Melinda, Nina, Nisa, Yensis, Rian, Wahyu dan Julius.*
- *Untuk keluarga KKN online.*
- *Untuk sahabat PPL SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Cindy, Intan, Kurnia, Nabila, Saprudin, wahyu, dan Dion.*
- *Seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater IAIN Curup.*

- *Kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu ya ALLAH yang telah menghadirkan orang-orang di sampingku yang telah tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta.*

“Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud”

**Oleh
Dedik Prasetyo (17541003)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perwatakan tokoh utama dalam novel *Syahid Samurai* karya Afifah Afra Amatullah (2) Untuk mengetahui teori kepribadian Sigmund Freud pada tokoh utama dalam novel *Syahid Samurai* karya Afifah Afra Amatullah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *analisis content* dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Sumber data dalam penelitian ini novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis content. Hasil penelitian ini meliputi (a) perwatakan berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud pada tokoh utama Sabari terdapat beberapa watak yakni pada aspek *id* watak tokoh utama berwujud nekad, dan keras kepala, Sedangkan dalam aspek *ego* watak tokoh utama berwujud pantang menyerah, dan perhatian. Dalam aspek *superego* watak tokoh utama berwujud suka menolong, rela berkorban, berani mengakui kesalahan dan hormat kepada orang tua. (b) Hasil penelitian terhadap konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Sabari. Konflik psikis yang dialami oleh Sabari sebagian besar dipengaruhi oleh ego. Adapun wujud konflik psikis yang dialami oleh Sabari adalah kecemasan, kekecewaan, ketakutan, dan penyesalan.

Kata kunci : *Kajian Psikologi, Kepribadian Sigmund Freud (id ego dan superego)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum W. W.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Berdasarkan Teori Kepribadian Simund Freund”**. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S.1). Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd,
3. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Ibu Maria Botifar, M.Pd., beserta perangkatnya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I, Ibu Dr. H. Jumira Warlizasusi, M.Pd
5. Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Ummul Khair, M.Pd
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd,

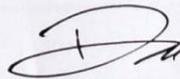
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

Semoga ilmu yang mereka berikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon saran untuk kemajuan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum W. W.

Curup, 19 Juli 2021

Penulis



Dedik Prasetyo

NIM. 17541003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KETERANGAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Psikologi Sastra	
B. Tokoh dan Tokoh Utama.....	
C. Perwatakan	
D. Teori Kepribadian Menurut Sigmud Freund.....	
E. Penelitian yang Relevan	
F. Kerangka Pikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Tehnik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Data Penelitian.....	39

B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran-Saran	64
C. Implikasi.....	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki imajinasi yang kuat sehingga menimbulkan estetika-estetika di dalamnya. Karya sastra merupakan produk masyarakat, yang tercipta karena adanya energi imajinatif dan luapan perasaan pengarang yang disampaikan secara lisan dan tulisan ke tengah-tengah masyarakat. Sebagai karya seni, karya sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yakni :

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.¹

Sastra Indonesia merupakan unsur bahasa yang terdapat di dalam bahasa Indonesia, berdasarkan garis besarnya sastra berarti bahasa yang indah atau tertata dengan baik, dan gaya penyajiannya menarik, sehingga berkesan di hati pembacanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiantoro, karya sastra adalah ungkapan atau hasil kreatifitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan diabadikan untuk kepentingan estetis, didalam karya sastra dapat ternuansakan suasana kejiwaan pengarang baik secara pikir maupun suasana rasa yang ditangkap dari gejala kejiwaan orang lain. Karya sastra merupakan ilusi

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama RI

kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, tetapi tidak selalu kenyataan sehari-hari.² Dengan demikian pernyataan tersebut menyampaikan bahwa, meski karya sastra pada hakikatnya sebagai cerminan masyarakat bukan berarti semua cerita yang disajikan dalam sebuah novel merupakan kenyataan penuh yang dialami masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh pengarang selain untuk memperoleh kepuasan pribadi juga harus dapat dinikmati, dipahami, dan berguna bagi pembaca.

Suatu karya sastra merupakan seni yang memuat unsur kemanusiaan, khususnya perasaan yang terdiri dari semangat, kepercayaan, keyakinan sebagai unsur yang sulit dibuat batasannya jika diterapkan pada metode keilmuan. Karya sastra merupakan cermin dari kehidupan realistik, misalnya seperti mengisahkan kehidupan manusia yang penuh liku-liku serta konflik yang dihadapinya. Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar, setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar dalam bentuk penciptaan karya sastra. Dalam setiap karya sastra seperti novel, pengarang selalu memasukkan suatu konflik dalam cerita tersebut agar lebih menarik, dan isi cerita dalam novel tersebut sesuai.

² Burhan Nurgiantoro. *Teori Pengkaji Fiksi*. Gajah Mada University Press (Yogyakarta .2010),6

Dalam dunia sastra perilaku lebih dikenal dengan istilah penokohan, yakni cara pengarang menampilkan perilaku atau karakter tokoh dalam sebuah karya sastra. Karakter (watak) yang diperankan oleh masing-masing tokoh di dalam sebuah cerita hanya rekaan semata yang diciptakan pengarang, tetapi terkadang mirip dengan dikehidupan nyata. Karakter atau watak mengalami perkembangan dalam cerita. Perkembangan tersebut adalah proses berubah atau tidaknya watak tokoh dalam sebuah cerita. Pada cerita, hampir seluruh tokoh memiliki wataknya masing-masing. Tokoh utama adalah tokoh yang mengimbangi cerita utama dalam sebuah karya sastra. Tingkat kompleksitas konflik yang diperankannya, menjadikan kehadirannya sering muncul pada setiap bagian cerita. Tokoh ini menjadi sorotan utama para pembaca karena berjalannya cerita bergantung dengan peran tokoh utama.

Tingkat kompleksitas konflik yang diperankan oleh tokoh utama menuntut pengarang untuk memunculkan perilaku dan karakter yang mendukung jalannya cerita. Perilaku dan karakter yang dibangun tersebutlah yang menjadi sorotan utama yang memicu emosi pembaca. Tekanan konflik dalam cerita yang menyudutkan tokoh utama turut mengubah kondisi psikologi tokoh dan tentu juga mempengaruhi kondisi pembaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh Endaswara, konflik yang sering terjadi dipengaruhi oleh lingkungan tokoh ataupun konflik

dengan dirinya sendiri. Pemahaman terhadap manusia dalam sastra akan lengkap apabila dibantu dengan ilmu psikologi, begitu juga sebaliknya. Karena focus keduanya adalah manusia, baik dari sisi watak maupun perilaku.³ Konflik dalam novel ada berbagai macam seperti, konflik sosial, konflik politik dan konflik psikis. Konflik yang dihadirkan oleh pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaanya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Seperti halnya novel yang berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata yang merupakan novel yang sangat sarat dengan konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama.

Karya sastra terutama novel dapat mempengaruhi kondisi psikologis pembaca. Hal tersebut membuktikan bahwa karya sastra terutama novel dapat dikaji secara psikologi yaitu psikologi sastra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budianta menyatakan bahwa, Seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan secara implisit ia juga mendorong, memengaruhi pembaca agar ikut memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dalam karyanya lewat tokoh yang mereka hadirkan.⁴ Dari pernyataan tersebut sangat jelas kaitannya bahwa sebuah karya sastra terutama novel dapat dikaji dari segi ilmu jiwa atau psikologi yang

³ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media. Pressindo (Yogyakarta. 2008).

⁴ Budianta, Melani dkk. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatara.

disebut dengan kajian psikologi sastra. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Ratna yang menyatakan bahwa manusia dijadikan objek sastrawan sebab manusia merupakan gambaran tingkah laku yang dapat dilihat dari segi kehidupannya. Tingkah laku merupakan bagian dari gejolak jiwa sebab dari tingkah laku manusia dapat dilihat gejala-gejala kejiwaan yang pastinya berbeda satu dengan lain. Pada diri manusia dapat dikaji dengan ilmu pengetahuan yaitu psikologi yang membahas kejiwaan. Oleh karena ini, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan.⁵

Tokoh utama memiliki peran penting dalam suatu karya sastra. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak bereaksi dengan lingkungan dan konflik dan tentu mempengaruhi kondisi mental tokoh utama. Siswantoro dalam Setianingrum, mengemukakan psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan demikian gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra.⁶ Teori-teori tersebut mendukung penelitian penulis yang mengkaji psikologis tokoh utama dan fenomena-fenomena kejiwaan dalam karya sastra.

⁵ Ratna, nyoman kutha. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra* Pustaka. (Yogyakarta: 2004).

⁶ Wayan Gede Pradnyana, Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* (Volume 3 Nomor 3 Oktober 2019), 340

Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Hal tersebut sejalan dengan Albertine Minderop.dalam *Psikologi Sastra* yang menyatakan bahwa psikologi kepribadian merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.⁷ Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra menurut Sigmund Freud. Sigmund Freud adalah salah satu tokoh yang mencetuskan teori psikoanalisis yang akhirnya dianggap sebagai salah satu gerakan revolusioner di bidang psikologi. Penulis memilih teori kepribadian Sigmund Freud sebagai landasan penelitian ini karena teori kepribadian Sigmund Freud bersifat universal.

Sigmund Freud memperkenalkan istilah *Id*, *Ego* dan *Superego*. Zara Fitria menyimpulkan bahwa *Id*, *ego* dan *superego* bekerja bersama dalam menciptakan pola perilaku manusia. *Id* memberi tuntutan kebutuhan alamiah, *ego* membatasinya dengan realita, dan *superego* menambahkan nilai-nilai moral pada setiap tindakan yang diambil. Dalam kajian islam istilah *id*, *ego* dan *superego*

⁷ Albertine Minderop.*Psikologi Sastra*.Yayasan Pustaka Obor Indonesia (Jakarta.2010),3

merujuk kepada nafsu, akal, dan pikiran. Seperti yang diungkapkan oleh Husin dalam jurnalnya yang berjudul *Id, Ego dan Superego dalam Pendidikan Islam*. Husin menyimpulkan bahwa Ketiga komponen ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia dan sangat menentukan apa yang harus dilakukan manusia ketika nafsunya telah mendesak dan ingin segera disalurkan.⁸

Struktur kepribadian manusia diharapkan seimbang antara *id*, *ego* dan *superego*. Namun, setiap orang memiliki kondisi psikologis yang berbeda sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang membentuk dirinya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Abraham dalam *Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap karakter atau tokoh yang diteliti menunjukkan struktur kepribadian yang berbeda. Seperti dalam kutipan, hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Keke, tokoh bawahan Ayah, dan tokoh bawahan Andi dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan, dibagi menjadi tiga unsur yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap tokoh menampilkan *id*, *ego*, dan *superego*. Namun, dari ketiga struktur tersebut ada yang menonjol ada pula yang tidak.

⁸ Husin. *Id, Ego dan Superego Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Al QALAM*, (Vol. 11, No. 23, 2017)

Sejalan dengan penelitian di atas, Agustini Primayanti dalam penelitian yang judul *Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hal yang paling menonjol pada struktur kepribadian ada pada bagian *Id* yaitu keinginan dan kegigihan yang kuat dari tokoh utama untuk menjadi orang yang berpendidikan setinggi-tingginya, keinginan tersebut adalah bentuk dorongan-dorongan yang harus terpenuhi untuk memuaskan keinginan dasar dalam diri tokoh utama.⁹

Dalam penelitian lain mengenai *id*, *ego* dan *superego*, Lisnawati Yunus dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlinatiens* menunjukkan bahwa *id* dan *ego* yang paling banyak ditemukan dalam diri pria. Dengan demikian, *ego* dari pria banyak berperan aktif dalam kejiwaan pria untuk memenuhi hasrat seksualitas seorang pria. Namun, *superego* belum bekerja sempurna untuk mengendalikan atau merintangi cara kerja *id* dari pria.¹⁰

Seseorang akan mengalami gangguan kecemasan apabila *id*, *ego*, dan *superego* mereka terganggu. Hal tersebut sejalan dengan Zara Fitria dalam artikel

⁹ Agustini Primayanti, *Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA*, Jurnal Skripsi, (2016), 2

¹⁰ Lisnawati, Yunus, *Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlinatiens*, Jurnal Bastra (Volume 1 Nomor 4 Maret 2017), 1

yang berjudul *Mengenal Id, Ego, Dan Superego Dalam Diri Manusia, Harus Seimbang Loh!*. Dikutip dari *IDN Times* untuk mengurangi kecemasan, *ego* dapat mengembangkan sistem pertahanan diri atau bisa disebut *defense mechanism*. Contohnya adalah *denial*, yaitu menolak keberadaan ancaman eksternal atau hal yang bersifat traumatis.¹¹ Oleh karenanya, sebaiknya kita bisa menyeimbangkan tiga elemen psikologis tersebut dalam diri agar mental tetap terjaga. Jangan hanya menonjolkan satu dan melupakan lainnya karena hal tersebut justru membahayakan diri sendiri.

Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologi adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan psikis manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan psikisnya sendiri. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang belum sepenuhnya menggambarkan diri mereka masing-masing. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.¹² Penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang kokoh, karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari kehidupan manusia.

¹¹ Zara Fitria *Mengenal Id, Ego, Dan Superego Dalam Diri Manusia, Harus Seimbang Loh!*. Dikutip dari *IDN Times*. (2020)

¹² Suwardi Endraswara. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. MedPress (Yogyakarta.2008) ,96

Penelitian ini membahas konflik psikis dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Penulis memilih novel dengan tema konflik psikis yaitu novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Alasan penulis meneliti novel *Ayah* sebagai objek penelitian. *Pertama*, setelah membaca novel *Ayah* penulis menemukan berbagai konflik psikis yang memberi kesan mendalam pada pembaca, sebab itulah novel ini menarik jika dikaji dari ruang lingkup psikologi. *Kedua*, novel ini merupakan novel fiksi inspiratif yang dapat memberi inspirasi bagi pembaca. *Ketiga*, novel ini memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan novel ini terletak pada cara pengarang mengisahkan tokoh dengan banyaknya konflik psikis yang selalu menjadi inspirasi. Misalnya Sabari yang tidak pernah putus asa untuk mendapatkan cinta Marlina dan selalu berjuang meskipun selalu mendapatkan penolakan dari Marlina. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata juga merupakan novel pertama yang ceritanya bukan tentang otobiografi, serta novel pertama yang memiliki banyak tokoh dalam cerita. *Keempat*, novel ini tepat untuk diteliti karena sesuai dengan bacaan usia remaja yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat SMA. Siswa yang membaca novel ini dapat mengetahui konflik psikis yang terdapat dalam novel yang nantinya dari konflik tersebut akan banyak kisah inspiratif yang bisa menginspirasi siswa.

Dalam realitinya di tengah kehidupan masyarakat sering terjadi konflik tentang cinta yang bertepuk sebelah tangan hingga membuat seseorang tersebut mengalami konflik psikis. Konflik psikis sebagai faktor tindakan yang tidak seharusnya dilakukan seperti halnya bunuh diri, menjatuhkan dirinya ke pergaulan tidak benar, hingga depresi. Memang depresi tapi sorot utamanya yang dijadikan pembelajaran adalah bagaimana perjuangan tokoh utama dalam menghadapi permasalahan sehingga tokoh yang mengalami konflik psikis tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif sehingga tidak merugikan dia di masa yang akan datang. Dengan demikian dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi inspirasi dan solusi kepada pembaca ketika mengalami konflik psikis.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek perwatakan tokoh utama dalam *novel Ayah karya Andrea Hirata* dan perlunya mengetahui konflik psikis berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud dalam *novel ayah karya Andrea Hirata*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perwatakan tokoh utama dalam *Novel Ayah karya Andrea Hirata*?
2. Bagaimana wujud konflik psikis tokoh utama dalam *Novel Ayah karya Andrea Hirata* berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perwatakan tokoh utama dalam *novel Ayah karya Andrea Hirata!*
- b. Untuk mengetahui wujud konflik psikis tokoh utama dalam dalam *Novel Ayah karya Andrea Hirata* berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud?

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para peneliti, terdapat dua bentuk manfaat dalam penelitian ini yakni :

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Dengan hasil penelitian ini diharapkan mempermudah untuk mengetahui aspek psikoanalisis yang ada dalam *novel Ayah karya Andrea Hirata.*
 - 2) Dengan penelitian ini pula diharapkan dapat mempermudah mengetahui teori kepribadian Sigmund Freud yang berupa id, ego, dan superego dalam *novel Ayah karya Andrea Hirata.*
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai psikoanalisis, teori kepribadian serta dapat menambah wawasan tentang psikologi sastra.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami *novel Ayah karya Andrea Hirata.* Tidak hanya dari segi sastranya namun juga pada segi psikologi sastra.

3) Bagi siswa, dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat memahami sastra lebih mendalam dan dapat memahami penelitian sastra dengan pendekatan psikologi.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Psikologi Sastra

Ditinjau dari pengertian psikologi, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *psyches* dan *logos*. Kata yang memiliki arti keseluruhan yakni ilmu tentang kejiwaan. Sejalan dengan Walgito bahwa, ditinjau dari segi bahasa, psikologi berasal dari *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan, karena itu psikologis sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkahlaku manusia aktivitas tingkah laku tersebut manifestasi kehidupan jiwanya. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidak sadaran).¹³ Psikologi juga dimanfaatkan untuk mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah novel atau karya sastra. Sedangkan tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Sastra berbeda dengan psikologi, sebab sebagaimana sudah kita pahami sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan kedalam seni, sedang psikologi merujuk merujuk pada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kejadian. Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat, karena psikologi

¹³ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial(Suatu Pengantar)*. ANDI. (Yogyakarta,2004),1

mempelajari perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya.¹⁴

Kedekatan antara karya sastra dan psikologi dapat dicermati melalui, misalnya karya-karya sastra yang merupakan ungkapan pemuasan motif konflik desakan keinginan dan nafsu yang ditampilkan para tokoh untuk mencari kepuasan imajinatif yang dibarengi dengan upaya menyembunyikan dan menekan perasaan dengan menggunakan “cadar” atau “penyamar” dari lubuk hati yang paling dalam. Karya sastra dapat ditelaah melalui pendekatan psikologi. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis dalam kaitannya dengan asal-usul karya. Artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Karya sastra, baik novel, drama, dan puisi, sarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah, dan pembaca.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian para tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik psikis yang terkandung dalam karya sastra jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan psikologi sastra.

¹⁴ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra; Analisis Psikologi*, Sebelas Maret University Press, (Surakarta, 2005), 29

Menurut Endraswara, psikologi sastra adalah kajian sastra memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti : *pertama*, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; *kedua*, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.¹⁵ Psikologi sastra dapat dimanfaatkan untuk mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah novel atau karya sastra. Jika tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diketahui tentang aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat dikatakan berhasil.

Selain itu, pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsanya dalam menciptakan karya sastra. Disamping itu, ia juga menangkap gejala jiwa tersebut yang kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan teks kejiwaannya. Pengalaman sendiri dan pengalaman jiwa pengarangnya akan terproyeksi menjadi satu rangkaian teks sastra secara imajiner. Sedangkan Wellek dan Warren psikologi sastra adalah karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.¹⁶ Sementara itu Ratna menjelaskan bahwa psikologi memberikan

¹⁵ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (Jakarta 2011), 2

¹⁶ Nur Hikmah, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Humanika* (No. 15, Vol. 3, Desember 2015), 3

perhatian pada unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam sebuah karya.¹⁷

Ratna mendefinisikan tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.¹⁸ Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra.

Dengan demikian psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yakni sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Meskipun sifat yang dimiliki manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam penggambaran karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengkaji tokoh-tokohnya. Maka, dalam menganalisis perwatakan tokoh seorang pengkaji sastra harus berdasarkan teori psikologi. Dapat di simpulkan bahwa psikologi sastra sebagai alat untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan

¹⁷Nisa A'fifatul Azizah, Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (No. 1, Vol 7, April 2019), 177

¹⁸ Nyoman Ratna Kunta, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta 2004), 343

tokoh cerita, serta kajian sastra yang memandang bahwa karya sebagai aktivitas kejiwaan.

B. Tokoh dan Tokoh Utama

Menurut Abrams, tokoh cerita (*character*), merupakan orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.¹⁹ tokoh adalah orang atau pelaku yang memegang peran di dalam fiksi.

Sementara Kemal mendefinisikan bahwa, tokoh dalam cerita sama seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan kita, selalu memiliki watak-watak tertentu.²⁰ Tokoh merupakan pemeran atau seseorang yang mengalami suatu peristiwa yang terdapat dalam cerita. Tokoh merupakan unsur utama dalam pembuatan novel, karena penulis akan berpusat pada cerita nasib tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh, cara analitik yakni cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambar ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam cerita.²¹

Dalam cerita fiksi akan ditemui tokoh utama dan tokoh tambahan yang masing-masing mempunyai peran berbeda-beda. Tokoh ialah pelaku rekaan yang

¹⁹ Ucha Riani, Muklis, Subhayni, Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara, *Jurnal Ilmiah Jurusan PBSI* (Vol. 1 No 4 Oktober 2016), 147

²⁰ Ainun Mardhiah, Joko Harianto, Prima Nucifera, Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano, *Jurnal Samudra Bahasa* (Vol. 3 Nomor 1 Juni 2020), 37

²¹ Dr. Jauharoti Alfin, M.Si, *Apresiasi Sastra Indonesia*. UIN Sunan Ampel Press. (Surabaya. 2014), 9

mengalami peristiwa atau berkelakuan diberbagai peristiwa, tokoh biasanya berwujud manusia namun tidak menutup kemungkinan tokoh berwujud benda. Dalam sebuah novel tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot keseluruhan karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

Nurgiyantoro menyatakan bahwa tokoh utama (central character, main character). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam fiksi serta tokoh yang selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik.²² Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya. Tokoh yang namanya diangkat sebagai judul cerita merupakan tokoh utama²³. Sebuah cerita fiksi tidak mungkin hidup tanpa adanya tokoh di dalamnya, karena pada dasarnya cerita adalah gerak laku dari tokoh Sebuah cerita berjalan berdasarkan pengalaman dan tingkah laku para tokohnya. Melalui tokoh pembaca mengikuti jalannya cerita, pembaca akan lebih memahami maksud cerita bila memahami perwatakan seorang tokoh yang ada dalam cerita.

Tokoh utama adalah tokoh yang Tokoh dalam cerita sangat penting karena dapat membawa dan menyampaikan pesan moral atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.²⁴ Untuk dapat menyampaikan

²²Hartini, Satrijo Budi Wibowo, Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Negeri 5 Menarakarya Ahmad Fuadi (Psikologi Sastra) Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Mts Parang Magetan, *E-Jurnal Unipma* (Vol.1, No.1, Juni 2017),3

²³Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru,(Bandung 1987),80

²⁴Sri Wahyuningtyas dan Wijaya Heru Santosa, *Sastra Teori dan Implementasi*, Yuma Pustaka, (Solo,2011), 3

pesan atau amanat, seorang pengarang harus menghadirkan tokoh yang memiliki karakter dan dapat memberikan kesan realis sehingga pembaca merasa seolah-olah cerita itu ada dalam kehidupan nyata.

Sedangkan Waluyo menyatakan bahwa tokoh sentral atau tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita rekaan. Biasanya terdiri atas tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh sentral atau tokoh yang mendukung jalannya cerita, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang mempunyai konflik dengan tokoh protagonis. Tokoh utama dalam sebuah novel, mungkin lebih dari seorang, walau kadar keutamaannya tak selalu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan.²⁵ Tokoh erat hubungannya dengan tema. Tokoh merupakan pelaku yang menyampaikan tema secara terselubung maupun terang-terangan. Pengarang akan memilih tokoh yang sesuai untuk mendukung temanya. Tema tidak selalu disampaikan secara terang-terangan sehingga pembaca perlu menafsirkan melalui detail kejadian, konflik yang menonjol, maupun apa yang dilakukan, dipikirkan, dan ditimpakan kepada tokoh, dengan demikian penafsiran tema cerita selalu berangkat dari tokoh.

Seperti halnya dalam novel *Ayah* yang menurut penulis memiliki daya tarik, seperti tokoh utama dalam novel ini adalah Sabari. Sabari sebagai tokoh utama dalam novel ini lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Menceritakan tentang Penggambaran karakter tokoh

²⁵Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University. (Yogyakarta. 1998), 177

detail dan utuh sehingga membuktikan bahwa tokoh tersebut adalah tokoh utamam.

C. Perwatakan

Unsur intrinsik karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada perwatakan tokoh utama saja. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

Dunia sastra mengenal istilah tokoh dan penokohan juga mengenal istilah watak dan perwatakan. Istilah tersebut sekilas tampak sama namun sebenarnya berbeda. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita sedangkan watak menunjukkan sifat dan sikap para tokoh. Penokohan merupakan cara penggambaran tokoh dalam fiksi sedangkan perwatakan mengarah pada penempatan watak-watak tertentu pada tokoh-tokoh tertentu. Perwatakan merupakan orang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam pikiran, ucapan dan tindakan atau penyajian watak, tokoh dan penciptaan citra tokoh atau kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan tokoh tersebut dengan tokoh lain. Sejalan dengan Sudjiman watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan. Penokohan dan perwatakan

sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.²⁶ Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut.

Setiap tokoh mempunyai perwatakan yang berbeda, maka dari itu berdasarkan perwatakannya tokoh cerita dapat dibedakan kedalam tokoh sederhana (*simple character*) dan tokoh bulat (*complex character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, perwatakan tokoh sederhana yang benar-benar sederhana dapat dirumuskan hanya dengan sebuah kalimat atau bahkan sebuah frase saja. Menurut Abrams tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai sisi kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam dan sulit diduga. Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan juga sering memberikan kejutan kepada para pembaca. Namun demikian, unsur-unsur kejutan yang ditampilkan tokoh cerita harus dapat dipertanggungjawabkan. Kejutan yang ditampilkan harus logis sesuai dengan tuntutan koherensi cerita.²⁷

²⁶Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, (Jakarta,1988),22

²⁷Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University. (Yogyakarta.2002), 181-182

Mutu karya sastra seperti novel sangat dipengaruhi oleh watak atau karakter tokoh karena mutu sebuah karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Selain itu, aspek tokoh dalam fiksi merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita. Perwatakan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita. Sifat menyeluruh dari manusia yang disorot termasuk perasaan, keindahan, cara berpikir, cara bertindak dan sebagainya. Perwatakan juga sering disebut individu rekaan berwujud yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam cerita. Manusia yang menjadi tokoh dalam cerita fiksi dapat berkembang perwatakannya baik segi fisik maupun mental.

Dengan demikian, perwatakan menggambarkan kehidupan tokoh dalam sebuah karya fiksi yang menekankan pada orang atau pelaku cerita dengan berbagai keunikan yang dimiliki tokoh tersebut sebagai realisasi dari kualitas diri tokoh yang menyerupai kehidupan manusia sebenarnya. Maka, dalam penelitian ini perwatakan ditinjau melalui disiplin ilmu psikologi yaitu dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam hal ini, untuk mengetahui unsur-unsur psikologi yang mempengaruhi pembentukan perwatakan tokoh utama dari dimensi psikologisnya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

D. Teori Kepribadian Sigmund Freud

Perkembangan pemikiran para ahli tentang kepribadian manusia telah melahirkan berbagai teori yang beragam sesuai dengan perspektif pemikiran dan

pengalaman para ahli yang membangun teori tersebut. Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Freud yaitu teori psikoanalisis. Sigmund Freud adalah psikolog pertama yang menyelidiki aspek ketidaksadaran dalam jiwa manusia.

Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam hal menggambarkan perilaku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada perilaku yang terjadi begitu saja tanpa alasan; pasti ada faktor, penyebab, pendorong, motivator, atau latar belakangnya.²⁸ Sementara itu kepribadian adalah ranah kajian psikologi, memahami tingkah laku, perasaan, dan aktivitas manusia. Teori psikologi kepribadian mempelajari individu secara khusus; siapa dia, apa yang dia miliki, dan apa yang dia lakukan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dengan orang atau bangsa lain.²⁹

Dalam memahami psikologi kepribadian, Sigmund Freud menjelaskan bahwa, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tak-sadar (unconscious). Peta kesadaran ini dipakai untuk mendeskripsikan unsur cermati (awareness) dalam setiap event mental seperti berfikir dan berfantasi. Pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga struktur yang lain yakni, id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti unsur lama namun melengkapi atau menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya.³⁰ Freud membagi kepribadian manusia ke dalam tiga aspek yakni: Id, Ego, Superego, masing-masing adalah tahapan dalam kepribadian

²⁸ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, UMM Pres. (Malang. 2014), 1-2

²⁹ Imam Taufik. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Ganeca Exact. (Jakarta. 2010), 853

³⁰ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, UMM Pres. (Malang. 2014), 13

serta dari ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda. Id adalah struktur kepribadian yang paling dasar, hanya berdasarkan dorongan nafsu, dan kesenangan belaka. Ego ialah pikiran yang bekerja menurut prinsip kenyataan (reality principle) yang memuaskan dorongan id dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat atau sebagai kepribadian yang mengendalikan kesadaran. Superego adalah kesadaran tertinggi manusia, terbentuk melalui proses identifikasi dalam nilai-nilai moral dan beroperasi menurut prinsip-prinsip moral.³¹ Berikut ini akan dijelaskan ketiga struktur kepribadian menurut Sigmund Freud *id*, *ego*, dan *super ego*.

1. *Id*

Id merupakan satu-satunya komponen kepribadian yang ada sejak lahir. Id merupakan aspek kepribadian yang paling “gelap” dalam bawah sadar manusia, berisi insting dan nafsu. Id didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk mendapatkan kepuasan dengan segera dari setiap keinginan. Misalnya dalam kebutuhan makan, rasa tidak nyaman ataupun seks. Id berada di alam bawah sadar dan tak ada kontak dengan realitas sosial.

Menurut Minderop, Id (terletak di bagian taksadar) yang merupakan “reservoir” energi psikis yang menggerakkan ego dan superego dan menjadi sumber energi psikis. Id untuk memenuhi impuls-impuls memerlukan suatu sistem yang dapat menghubungkan dengan realitas (dunia nyata). Id berisi insting-insting dan nafsu yang tidak disadari dan tidak bebas muncul dalam kesadaran. Menurut Freud Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar

³¹ Intaglia Harsanti. *E-Book Psikologi Umum* (Jakarta. 2013), 48

memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan : makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas ³² Jika kebutuhan ini tidak puas langsung, hasilnya adalah kecemasan atau ketegangan. Sebagai contoh, peningkatan rasa lapar atau haus harus menghasilkan upaya segera untuk makan atau minum. id ini sangat penting awal dalam hidup, karena itu memastikan bahwa kebutuhan bayi terpenuhi. Jika bayi lapar atau tidak nyaman, ia akan menangis sampai tuntutan id terpenuhi.

Palmquist berpendapat bahwa *Id* ialah bagian bawah sadar psikis yang berusaha memenuhi dorongan naluri dasar. Corey berpendapat bahwa id berisikan naluri, *id* hanya timbul oleh kesenangann tanpa disadari oleh nilai, etika, dan akhlak. Menurut Jatman id adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu. ³³ Id merupakan gudang-gudang penyimpanan-penyimpanan kebutuhan manusia yang mendasar seperti makan, minum, istirahat, rangsangan seksualitas, dan agresifitas. Insting-insting ini dapat bekerjasama bersamaan dalam situasi yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku seseorang.

Id merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti Id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Id dalam

³² Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*. YayasanPustakaOborIndonesia,(Jakarta 2011), 21

³³ Nisa A'fifatul Azizah, Kajian Psikologi Satra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma.*Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (No. 1, Vol 7, April 2019), 178

novel berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Dengan adanya karakter dapat diketahui secara rinci ciri-ciri dari tiap tokoh.

2. *Ego*

Ego merupakan bagian dari kepribadian yang memiliki tanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa impuls atau dorongan id dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata. Ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang berusaha memenuhi keinginan id dengan cara yang realistis. Ego adalah eksekutif atau pelaksana dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama yakni, pertama memiliki stimulasi mana yang akan direspon atau insting mana yang akan dipuaskan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan.

Menurut Ahmadi ego tampak sebagai pemikiran dan pertimbangan. Ego muncul sebab kebutuhan organisme memerlukan transaksi yang sesuai dengan dunia nyata. Menurut Koeswara, ego dikendalikan oleh prinsip realitas dalam berpikir sesuai dengan tuntunan sosial yang rasional. Menurut Minderop, ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, yang bertindak sebagai mediator yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego.³⁴ Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya; penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Ego merupakan eksekutif atau manajer dari kepribadian yang membuat keputusan tentang instink-instink mana yang akan dipuaskan dan bagaimana cara

³⁴ Nisa A'fifatul Azizah., 178

memuaskannya, atau sebagai sistem kepribadian yang terorganisasi dan rasional³⁵ Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas, yang berusaha untuk memuaskan keinginan id dengan cara-cara yang realistis dan sosial yang sesuai.

Gangguan kejiwaan yang tampak pada ego disebabkan oleh pertentangan Id dan superego. Ego selain sebagai penunjuk kepada kenyataan, tetapi juga sebagai penguji kenyataan. Ego adalah tingkah laku ataupun perbuatan yang dilakukan tokoh yang ada dalam novel, tingkah laku tokoh terbentuk karena dipengaruhi id, yakni watak dari pelaku tersebut. Ego berfungsi sebagai pencitra bagaimana watak tokoh yang digambarkan oleh pengarang.

3. *Superego*

Superego merupakan aspek sosiologis dari kepribadian, mewakili nilai-nilai tradisional. Seperti yang ditafsirkan oleh orang tua kepada anaknya, yang diajarkan dengan berbagai perintah dan larangan. Fungsi utama superego adalah untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, dan dengan demikian individu dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Menurut Minderop superego sama halnya dengan “hati nurani” yang mengenali nilai baik dan buruk (conscience). Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik.³⁶ Kata hati maupun ego-ideal merupakan dua komponen yang membentuk super ego sebagai suatu sistem dalam kepribadian individu. Kata hati berfungsi sebagai hakim dalam diri seseorang, apabila melakukan kesalahan maka kata hati menghukum dengan membuat seseorang merasa bersalah. Sementara ego-ideal

³⁵Syamsul Yusuf, *Teori Kepribadian*, PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2007), 42-43

³⁶Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (Jakarta 2011), 22

berfungsi sebagai pemberi hadiah atau ganjaran kepada individu apabila berbuat baik, dengan cara membuat seseorang merasa bangga terhadap dirinya.

Sementara itu Alwisol mendefinisikan bahwa, superego merupakan kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi menggunakan prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik ego. Menurut Bertens, superego terbentuk melalui internalisasi, artinya larangan atau perintah yang datang dari luar (orang tua) diproses sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain, superego merupakan hasil dari proses internalisasi, sejauh larangan dan perintah yang sebelumnya merupakan sesuatu yang “asing” bagi subjek, akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari diri subjek.³⁷

Super ego dalam sastra berupa pembatasan tingkah laku sang tokoh yang dipengaruhi oleh id. Fungsi super ego menuntun tokoh mengendalikan ego dalam melakukan semua tindakannya antara baik dan buruk perilaku yang tokoh akan ataupun telah dilakukan tokoh, sebab super ego didasarkan pada norma atau hati nurani yang dapat mengontrol diri tokoh. Super ego selain sebagai pengontrol diri tokoh, namun oleh pengarang dimanfaatkan pula sebagai alat untuk menyampaikan amanat melalui perantara perilaku-perilaku tokoh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian menurut Sigmund Freud memiliki tiga tingkatan yakni id, ego, dan super ego. Id merupakan struktur kepribadian yang paling dasar, hanya berdasarkan dorongan nafsu atau kenikmatan belaka. Ego merupakan pikiran yang bekerja menurut prinsip realitas

³⁷ Lisnawati, Yunus. Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Ashmora Paria* Karya Herlinatiens *Jurnal Basastra* (Volume 1 Nomor 4 2017), 8

yang memuaskan impuls id dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat atau sebagai kepribadian yang mengendalikan kesadaran. Superego merupakan kesadaran tertinggi manusia, terbentuk melalui proses identifikasi nilai-nilai moral dan beroperasi menurut prinsip moral.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam skripsi ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan bahan referensi, sebagai berikut :

1. “*Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA*” oleh Agustini Primayanti,

permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah psikologi kepribadian tokoh utama (Ardi) novel *Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam* yang dikaji menggunakan psikologi Sigmund Freud. Jenis penelitian ini Kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Perjalanan Mengalahkan Waktu* karya Fatih Zam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka dan teknik catat. Sedangkan data dianalisis dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud pada Struktur Kepribadian yang di dalamnya terdapat Id, Ego dan Superego. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang paling menonjol pada struktur kepribadian ini ada pada bagian Id yaitu keinginan dan kegigihan yang kuat dari tokoh utama (Ardi) untuk menjadi orang yang berpendidikan setinggi-

tingginya, keinginan tersebut adalah bentuk dorongan-dorongan yang harus terpenuhi untuk memuaskan keinginan dasar dalam diri tokoh utama.³⁸

2. “*Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlinatiens*” oleh Lisnawati Yunus,

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek psikologi tokoh utama dengan novel *Ashmora Paria* Karya Herlinatiens berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Ashmora Paria* Karya Herlinatiens berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan cacat. Analisis data ini menggunakan (teori psikoanalisis Sigmund Freud). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *id* dan *ego* yang paling banyak ditemukan dalam diri pria. Dengan demikian, *ego* dari pria banyak berperan aktif dalam kejiwaan pria untuk memenuhi hasrat seksualitas seorang pria. Namun, *superego* belum bekerja sempurna untuk mengendalikan atau merintangi cara kerja *id* dari pria.³⁹

3. “*Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*” oleh Ihsan Abraham

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama keke dan tokoh bawahan Ayah serta andin dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya

³⁸ Agustini Primayanti, “Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel Perjalanan Mengalahkan Waktu Karya Fatih Zam Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA,” *Jurnal Skripsi*, (2016), 2

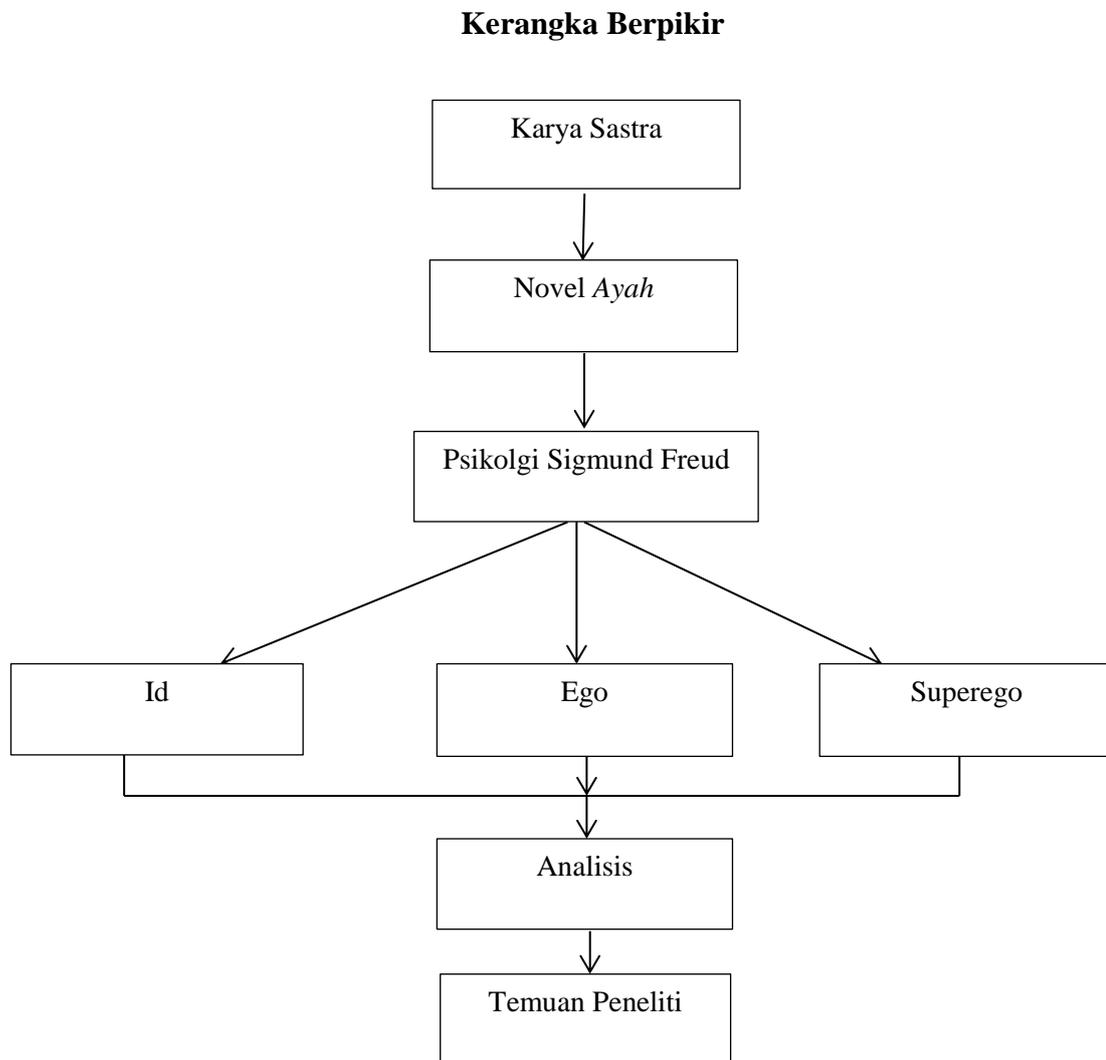
³⁹ Lisnawati, Yunus, “Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlinatiens,” *Jurnal Bastra* (Volume 1 Nomor 4 Maret 2017), 1

Agnes Davonar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego dan superego. Data penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan serta kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama Keke, struktur tokoh tambahan Ayah, dan struktur kepribadian tokoh Andi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Keke, tokoh bawahan Ayah, dan tokoh bawahan Andi dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan, dibagi menjadi tiga unsur yakni id, ego, dan superego.⁴⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut yakni, sama-sama mengkaji tokoh berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni berbeda dalam menggunakan sumber data, dalam penelitian ini penulis menggunakan novel yang berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata.

⁴⁰ Ihsan Abraham, Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya* (volume 3, nomor 1 2017), 55

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah proses yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah baru berdasarkan konsep tertentu dan didukung oleh fakta empiris⁴¹ Dapat pula disimpulkan bahwa penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni *analisis content* atau analisis isi. Pendekatan menggunakan Psikoanalisis, dengan demikian metode *analisis content* dapat memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan psikologi sastra.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual, kini telah tersedia computer

⁴¹Dr. Rismin, M.Pd. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*, Mitra Cendika. (Yogyakarta 2018), 3

untuk mempermudah proses penelitian analisis isi. Berelson mendefinisikan analisis isi dengan: *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*. Tekanan Berelson adalah menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi. Kendatipun banyak kritik yang dapat kita sampaikan pada definisi Berelson sehubungan perkembangan analisis isi sampai hari ini, namun catatan mengenai objektif dan sistematis dalam menganalisis isi komunikasi yang tampak dalam komunikasi, menjadi amat penting untuk dibicarakan saat ini.⁴²

Pemilihan *content analysis* sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, karena metode *content analysis* inilah yang dianggap tepat dalam mengkajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam *Novel Ayah Karya Andrea Hirata* Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud.

B. Data dan Sumberdata

a. Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data penting yakni, data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung atau lewat perantara, tetapi tetap berstandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan.

⁴² Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 155 – 156.

1. Data primer dalam penelitian ini berwujud kata-kata berupa kalimat tuturan tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
2. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung atau data pelengkap yang diperoleh dari studi pustaka, yakni berupa jurnal dan buku yang terkait dengan teori dalam penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data di peroleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Berikut ini identitas novel tersebut.

1. Judul Novel : *Ayah*
2. Pengarang : Andrea Hirata
3. Penerbit : PT Bentang Pustaka
4. Jumlah Halaman : 412
5. Cetakan : ke-1, Mei 2015



C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁴³

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B* (Bandung: CV Alfabeta. 2012), 224

membaca novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Membaca objek karya sastra perlu dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur karya sastra dapat dipahami secara optimal. Berikut ini prosedur teknik pengumpulan data:

1. Membaca novel *Ayah* karya Andrea Hirata hingga mendapatkan pemahaman yang benar dari isi novel tersebut.
2. Mencari referensi buku-buku maupun jurnal penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan asalah dan tujuan penelitian dengan cara memberi tanda pada kalimat atau paragraph yang mendukung penelitian.
4. Memasukan data kedalam table klasifikasi data yang berisikan psikoanalisis.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *close reading*, yaitu teknik membaca ketat/kritis. menganggap *close reading* sebagai keterampilan yang paling penting dalam kajian dan studi sastra

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B* hal. 244.

dan oleh karenanya harus dikuasai setiap peneliti. Dasar pemikiran dari *close reading* adalah bahwa tatkala membaca suatu teks pembacaan pertama tidak akan menghasilkan interpretasi yang baik, sebaliknya pembacaan berulang dengan mencermati setiap jengkal teks (*close*) barulah akan menghasilkan interpretasi yang komprehensif. Dapat dipahami *close reading*, yaitu sebagai kegiatan mencermati secara mendalam apa saja yang ada dalam suatu teks karya sastra. Pencermatan psikoanalisis yakni pencermatan terhadap makna yang terikat konteks, melalui pencermatan psikoanalisis dalam penelitian ini akan memudahkan peneliti menemukan data atau kalimat yang mengandung unsur psikologi Sigmund Freud dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Adapun tahapan analisis data penelitian ini melalui cara sebagai berikut.

1. Membaca secara intensif novel sambil mengidentifikasi data. Peneliti mengidentifikasi data berdasarkan bentuk psikologi Sigmund Freud, serta menandai kalimat-kalimat yang termasuk psikologi Sigmund Freud dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

2. Peneliti mengklasifikasi data berdasarkan jenis psikoanalisis berdasarkan teori Sigmund Freud yakni id, ego, dan superego.
3. Peneliti menginterpretasi data berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yakni id, ego, dan superego

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi wujud perwatakan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Kedua pokok permasalahan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dan data yang selengkapnya disertakan dalam lampiran. Untuk lebih jelasnya dipaparkan di bawah ini.

1. Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Perwatakan adalah penggambaran kualitas tokoh baik berupa sifat lahir dan psikis manusia yang mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah lakunya, sehingga menjadi pembeda dari tokoh lainnya. Watak tokoh digambarkan pengarang melalui ucapan. Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan tokoh utama yang memiliki watak pantang menyerah, perhatian, suka menolong, rela berkorban berani mengakui kesalahan dan hormat kepada orang tua serta dalam situasi tertentu Sabari memiliki watak pemaarah dan nekat. Berikut hasil penelitian perwatakan tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Tabel 4.1 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

No	Struktur Kepribadian	Perwatakan	No Data
1.	Id	Nekat Keras kepala	
2.	Ego	Pantang menyerah	

		Perhatian	
3.	superego	Suka menolong Rela berkorban Berani mengakui kesalahan Hormat pada orang tua	

2. Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia terbagi menjadi tiga struktur kepribadian. Ketiga struktur kepribadian tersebut, yaitu id, ego dan super ego. Id merupakan keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai. Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego biasanya mengawal dan menekan dorongan id yang kuat, mengubah sifat id dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada prinsip kenyataan. Super ego merupakan penuntun moral dan berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Ketiga struktur kepribadian tersebut digunakan untuk menganalisis konflik psikis

yang terjadi dalam tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Adapun konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata meliputi kecemasan, kekecewaan, ketakutan, dan bimbang.

Tabel 4.2 Konflik Psikis Tokoh Utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata

No	Wujud konflik psikis	Struktur kepribadian			No.data
		id	ego	superego	
1.	Kecemasan				
2.	Kekecewaan				
3.	Ketakutan				
4.	Bimbang				

Berdasarkan tabel rangkuman 4.2 menunjukkan bahwa Sabari mengalami konflik psikis berupa, kecemasan, kekecewaan, ketakutan, dan bimbang. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tokoh Sabari mengalami konflik psikis menonjol berupa pertentangan psikis. Dalam tabel di atas, dalam kolom struktur kepribadian tanda (√) berarti bahwa struktur kepribadian itulah yang paling dominan, sedangkan tanda (√) berarti konteks psikologis yang berada bertentangan atau kalah.

B. Pembahasan

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata sangat menarik untuk ditinjau lebih jauh. Penggunaan gaya bahasa yang modern, ringan dan tidak berbelit-belit

memudahkan para pembaca untuk memahami isi novel. Penggambaran karakteristik yang jelas juga membuat pembaca langsung memahami watak masing-masing tokoh dan terhanyut dengan jalan cerita yang menarik. Berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui watak tokoh utama dan konflik psikis berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, maka berikut ini merupakan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

1. Deskripsi Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata diperoleh bahwa Sabari merupakan tokoh utamanya. Sabari digolongkan ke dalam tokoh kompleks. Tokoh kompleks adalah tokoh yang mempunyai watak dan perilaku yang bermacam-macam. Berikut deskripsi perwatakan tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.1 *Id*

Id adalah hasrat/ keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai.⁴⁵ *Id* merupakan watak dasar tokoh yang dijadikan acuan untuk membedakan sebuah karakter yang diciptakan pengarang. Awal mula tokoh selalu bertindak mengikuti *Id* yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran berdasarkan kesenangan yang lebih mementingkan dirinya sendiri.

⁴⁵ Ihsan Abraham, Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (volume 3, nomor 1 2017), 56

Oleh sebab itu, Id dalam novel berfungsi untuk membentuk karakter setiap tokoh. Dengan adanya karakter dapat diketahui secara rinci ciri-ciri dari tiap tokoh. Berikut wujud perwatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

a. Watak Nekat

Nekat adalah sikap atau perbuatan seseorang yang tidak memikirkan akibat dari tindakan yang dilakukannya. Apabila tidak terkendali sikap nekat dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka watak nekat masuk dalam struktur kepribadian *id*. Watak nekat pada diri tokoh utama Sabari tampak dari perbuatannya ketika ia ingin meminta maaf kepada Marlana dan Bogel lewat siaran radio. Dengan dorongan *id* dalam diri Sabari untuk meminta maaf ia memberanikan diri masuk ke dalam ruangan siaran radio. tanpa peduli tanggapan orang lain terhadapnya nanti, sebab ia nekat untuk bernyanyi sebagai permintaan maafnya kepada Marlana, meskipun suaranya yang sangat sumbang dan fals. Dengan tujuan untuk mencari perhatian Marlana dan untuk mengungkapkan permintaan maafnya sebab telah mengganti contekan yang benar namun dianggap Sabari salah namun setelah di perbaiki ternyata conteka tersebut malah semakin salah sehingga membuat Marlana dan Bogel mendapat nilai bebek berenang alis nilai dua. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut

“Akhirnya, tiba malam minggu yang ditunggu-tunggu itu. Tak mau kalah dengan peserta lain, Sabari berdandan seronok. Dia mengantri di stasiun radio sejak pukul 19.30, setelah lima belas peserta, tiba gilirannya”(hlm.97)

b. Keras kepala

Keras kepala merupakan watak yang tidak mau mendengarkan nasehat orang lain dan menuruti kemauannya sendiri. Sabari juga memiliki watak keras kepala saat berdebat dengan Ukun. Hal tersebut tampak pada kutipan di bawah ini.

“siapa yang suka mengirim Lena puisi? Siapa yang suka mengirimnya lagu lewat radio? Aku. Puisi itu jelas untukku’ Sabari berkeras”(hlm.50)

Pada kutipan di atas dalam pernyataan *siapa yang suka mengirim Lena puisi? Siapa yang suka mengirimnya lagu lewat radio? Aku. Puisi itu jelas untukku’ Sabari berkeras*, menunjukkan indikator bahwa Sabari memiliki watak keras kepala. Sabari pandai sekali berdebat sebab itu cita-citanya ingin menjadi guru bahasa Indonesia. Id dalam diri Sabari yang mendorong Sabari untuk keras kepala karena merupakan sifat dasar, selalu ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah.

1.2 Ego

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, Dengan kata lain, Ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id.⁴⁶ Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego biasanya mengawal dan menekan dorongan id yang kuat, mengubah sifat id dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada

⁴⁶ Ihsan Abraham, Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* (Volume 3, nomor 1 2017), 57

prinsip kenyataan. Berikut wujud pewatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh ego.

a. Watak Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan. Sikap atau watak pantang menyerah merupakan suatu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan. Dalam memenangkan hati Marlana, sudah banyak cara yang dilakukan Sabari walaupun tidak membuahkan hasil. Perasaan cintanya yang begitu besar kepada Marlana membuatnya pantang menyerah dan terus berusaha, dia yakin suatu saat nanti perjuangannya tidak akan sia-sia. Sabari selalu sabar kepada sikap Marlana yang semena-mena dan tidak peduli sama sekali kepada Sabari, bahkan Marlana membenci Sabari. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap pantang menyerah dalam diri Sabari.

“Agar sasaran tak lolos, Sabari mengambil posisi di pinggir selasar. Siapa pun yang ingin melihat pengumuman harus melalui selasar panjang itu.”(hlm. 32)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa itulah awal mula perjuangan Sabari untuk mendapatkan hati Marlana. Yang awalnya Sabari tidak tertarik dengan yang namanya cinta, tetapi setelah bertemu dengan Marlana pemikirannya berubah, dia jatuh cinta pada pandangan pertama. Kutipan yang menunjukkan pantang menyerah pada Sabari terlihat pada kutipan berikut.

“Sabari yang tidak pernah suka olahraga, yang badannya seperti mau patah kalau ditiup angin barat, bulan berikutnya terpilih masuk tim inti kasti SMA. Lain waktu Zuraida berkata bawa Lena suka lompat jauh. Tak ada angin tak ada hujan, tahu-tahu Sabari menggondol juara pertama lompat jauh tingkat SMA. Gayanya melompat macam belalang sembah. Izmi bertepuk tangan”(hlm40)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sabari merupakan orang yang pantang menyerah, dalam kutipan tersebut terlihat bahwa semua yang disukai Lena akan dilakukan Sabari, meskipun apa yang dilakukan Sabari tidak membuat Lena sedikitpun terkagum padanya.

b. Watak Perhatian

Perhatian adalah salah satu bentuk kasih sayang seseorang kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk sikap ataupun perbuatan perhatian tidak hanya kepada orang tua, saudara, dan teman tetapi bias juga ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini Sabari memberikan perhatian kepada orang yang dicintainya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Keesokannya dia bertanya kepada Toharun, yang nilai matematikanya memang selalu lebih baik darinya. Toharun membenarkan pendapat Sabari. Usai jam sekolah, Sabari menyelip lagi ke dalam kelas Lena. Ditambahinya angka dua di atas notasi sehingga rumus itu benar. Sebelum pulang, diusap-usapnya rumus itu disertai harapan semoga Lena dan Bogel Leboi sukses dalam ujian nanti”(hlm.84)

Pada kutipan percakapan Akiro Fujiwara dan Khadijah di atas dalam pernyataan *Usai jam sekolah, Sabari menyelip lagi ke dalam kelas Lena. Ditambahinya angka dua di atas notasi sehingga rumus itu benar. Sebelum pulang, diusap-usapnya rumus itu disertai harapan semoga Lena dan Bogel Leboi sukses dalam ujian nanti*, menunjukkan indikator bahwa Sabari memiliki watak yang perhatian. Sabari memberikan perhatian kepada Marlina wanita yang dicintainya dengan memperbaiki rumus matematika tersebut dia beranggapan bahwa Lena akan mendapatkan nilai yang bagus. *Ego* menyalurkan sikap

perhatian Sabari dengan wujud membenarkan rumus matematika yang akan digunakan Lena waktu ujian.

1.3 *Super Ego*

Superego adalah penuntun moral dan apresiasi seseorang, berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Aspek Superego mempunyai fungsi menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak.⁴⁷ Berikut wujud perwatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh *Superego*.

a. Watak Suka Menolong

Suka menolong adalah sikap seseorang yang ikhlas dan orang tersebut akan merasa bahagia apabila dapat menolong orang lain. Sikap suka menolong Sabari terlihat pada saat membantu teman sekelasnya ketika ujian bahasa Indonesia sedang berlangsung.

“dalam waktu singkat, Sabari telah menjawab semua soal, tetapi dia tidak ingin mengecewakan pihak-pihak yang telah memberinya nama Sabari, yakni ayahnya dan dijamin neneknya. Ditunggunya dengan sabra sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bias terintimidasi, lalu gerogi, pecah konsentrasi lalu berantakan. Betapa tampan budi pekerti anak itu”(hlm.11)

Pada kutipan diatas dalam pernyataan *Ditunggunya dengan sabra sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bias terintimidasi, lalu gerogi, pecah konsentrasi lalu berantakan* Kutipan tersebut menunjukkan indikator bahwa Sabari memiliki sikap yang suka menolong. Sabari merupakan siswa yang pintar dalam pelajaran bahasa Indonesia, ujian yang begitu

⁴⁷Misra Nofrita dan M.Hendri Kajian Psikoanalisis Dalam Novel Pria Terakhir Karya Gusnaldi *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol. II (No. 1/2017:86

rumit bagi siswa lain namun bagi Sabari pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang gampang terbukti saat ujian, dia sudah menyelesaikan semua pertanyaan dan menjadikannya satu-satunya siswa yang selesai dengan cepat. Kemudian *Superego* menyalurkan sikap suka menolong Sabari dengan cara tidak gegabah untuk mengumpulkan hasil ujian Bahasa Indonesianya dan dengan sabar Sabari menunggu sampai waktu habis karena dia dia mengumpulkan dengan cepat maka teman-temannya akan terintimidasi sehingga akan membuat konsentrasi akan buyar.

b. Watak Relia Berkorban

Relia berkorban adalah sikap merelakan, mengikhhlaskan segala sesuatu yang ia punya untuk orang lain, baik berupa bentuk fisik atau rohani. Relia berkorban dalam diri Sabari ditunjukkan pada kutipan berikut.

“sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zorro, full time. Dia menyuapi Zorro dan meminuminya susu. Dia terjaga sepanjang malam jika anak itu sakit. Dia telah mengalami saat-saat panik waktu si kecil demam. Dia membawanya ke puskesmas seperti layaknya dilakukan seorang ibu. Dia tau perkara gizi balita, vaksin, dan obat anak-anak. Bahkan, dia sering memberi tahu ibu-ibu lainnya soal itu. Pesan Sabari, bayi jangan terlalu sering diminumi air tajin, kalau terlalu sering, nanti jika besar tak bias matematika macam Toharun, Ukun, dan Tamat”(hlm.184)

Pada kutipan *Sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zorro, full time. Dia menyuapi Zorro dan meminuminya susu. Dia terjaga sepanjang malam jika anak itu sakit.* Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa sabari mengorbankan jiwa dan raganya untuk membesarkan dan menjaga Zorro seorang diri. Yang terpenting baginya saat ini adalah membesarkan Zorro. Meskipun ia sadar Zorro bukan anak

kandungnya. *Superego* dalam diri Sabari berbentuk memberikan kasih sayang kepada Zorro, karena Zorro adalah anak dari perempuan yang dicintainya.

c. Watak Berani Mengakui Kesalahan

Berani mengakui kesalahan adalah watak tanggung jawab yang ada pada diri seseorang untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Sabari termasuk orang yang berani mengakui kesalahan, sikap ini ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

“Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal surat itu, lebih-lebih telah mengungkit-ngungkit soal Geografi. Setelah ditelaahnya lebih lanjut, dia memang keterlaluan. Mengidentikan dirinya dengan satu huruf S saja dan Lena dengan satu huruf L adalah satu perbuatan amatir yang tidak masuk akal. Dengan lapang dada dia melakukan semacam rekonsiliasi dengan mentraktir Ukun, Tamat dan Toharun minum kopi di warung kopi Kutunggu Jandamu”(hlm.54)

Dari kutipan di atas digambarkan bahwa Sabari merasa bersalah telah membuat Ukun dan yang lain kemara kecewa atas perkataan Sabari yang telah menyinggung Ukun, dengan mengungkit-ungkit ujian Geografi Ukun yang selalu menyontek Sabari. Setelah Sabari merenung akhirnya sabari sadar bahwa perkataan tersebut memanglah salah, sehingga membuat dirinya harus berani mengakui kesalahan pada Ukun, dengan cara mentraktir mereka minum kopi langganan mereka di warung kopi Kutunggu Jandamu Kutipan yang menunjukkan watak berani mengakui kesalahan pada diri Sabari tergambar pada kutipan berikut.

“Menyesal aku harus bertengkar dengan kalian gara-gara Lena, gara-gara huruf S dan L. maafkan aku, Boi.”(hlm.55)

Dari kutipan di atas dalam **pernyataan *Menyesal aku harus bertengkar dengan kalian gara-gara Lena, gara-gara huruf S dan L. maafkan aku, Boi.***

menggambarkan betapa dia berani mengakui kesalahannya, Sabari pada awalnya dia yakin bahwa puisi yang ada di majalah dinding adalah untuknya dari Marlena sang pujaan hati, bahkan dia tak menghiraukan perkataan temannya dan menyangkal perkataan tersebut yang mengatakan bahwa puisi tersebut belum tentu untuknya dan juga belum tentu Marlena yang menulisnya dari perkataan itulah Sabari menjadi kesal pada sahabatnya itu. Namun ia sadar bahwa sahabatnya sangat berarti untuk hidupnya sehingga menuntunnya untuk meminta maaf kepada mereka. *Superego* mendorong diri Sabari untuk berani mengakui kesalahan yang membuatnya bertengkar dengan sahabatnya.

d. Hormat Kepada Orang Tua

Hormat kepada orang tua yaitu menghargai kedua orang tua dengan senantiasa berbuat baik kepada mereka, takzim, khidmat dan senantiasa memuliakan mereka. Watak Sabari hormat kepada orang tua terlihat dalam kutipan di bawah ini:

"Sebelum naik panggung, Sabari mencium tangan ayah-nya, satu tindakan yang kemudian mendapat tepuk tangan yang riuh lagi. (hlm. 109)

Tergambar bahwa Sabari meminta restu orang tuanya sebelum mengambil ijazah, ia sangat menghormati orang tua yang telah bekerja keras untuknya. Sikap menghormati orang tua yang dimiliki Sabari juga tergambar dalam kutipan berikut

"Sabari senang mengajak ayahnya jalan-jalan. Dia senang mendorong kursi roda ayahnya keliling kampung,..." (hlm. 63).

Agar ayahnya tidak jenuh terus-terusan duduk di kursi roda Sabari mengajaknya jalan-jalan, agar ayahnya merasa bahagia. Begitu sayang dan cintanya Sabari kepada ayahnya.

2. Deskripsi Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Dalam novel *Ayah* tokoh Sabari sebagai tokoh utama mengalami berbagai macam konflik psikis. Adapun wujud konflik psikis yang dialami Sabari adalah meliputi, kecemasan, kekecewaan, dan ketakutan. Berikut hasil penelitian wujud konflik psikis yang dialami Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

2.1 *Id*

Id memunculkan konflik psikis dalam diri tokoh utama Sabari berupa, kecemasan dan kekecewaan. Berikut wujud konflik psikis yang dialami tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

a. Kecemasan

Kecemasan adalah rasa tidak tenang hatinya. Kecemasan yang dirasakan oleh Sabari disebabkan adanya kabar jika Marlina ingin menceraikannya. Sabari tak percaya kabar yang berkembang dalam lingkungan tempat tinggalnya tersebut. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“beberapa minggu kemudian ada desas-desus Lena mau menceraikan Sabari. Banyak orang memang sudah menduga kisah rumah tangga Sabari berahir tak ubahnya sandiwara radio Putri Limau Manis, tetapi dengan segenap kenaifannya. Sabari tak percaya. Walau begitu, tak ayal dia gelisah”(hlm.191)

Sabari berada dalam konflik psikis antara *id* dan *ego*. *Ego* mendorong Sabari untuk berpikir wajar saja ketika mendengar kabar tersebut sebab Lena memang tak perhan mencitainya. Namun demikian, *id*

mendorong Sabari merasa cemas tentang Marlina yang ingin bercerai dengannya, sehingga id membuat Sabari mengalami kecemasan. Kecemasan Sabari juga terlihat pada saat dia menerima surat dari pengadilan agama, dalam kutipan berikut.

“malamnya Sabari tak bias tidur. Keesokannya disampaikannya pesan kepada orang yang mau ke Tanjong Padan agar mampir ke warung satai kambing muda Afrika. Sabari memerlukan bantuan Tamat dan Ukun..”(hlm.205)

Sabari berada dalam konflik psikis antara id dan ego. Ego mendorong Sabari untuk berpikir wajar sebab Sabari tidak mengerti maksud surat tersebut. Namun demikian, id mendorong Sabari merasa cemas tentang kabar Marlina yang ingin bercerai dengannya dan kedatangan surat dari pengadilan agama, sehingga id membuat Sabari mengalami kecemasan.

b. Kekecewaan

Kekecewaan dalam diri Sabari muncul ketika dirinya mendengar bahwa Lena ingin menceraikannya. Hal itulah yang menyebabkan Sabari merasa kecewa. Kekecewaan itu tampak pada kutipan di bawah ini.

“Sabari mengalihkan pandangan ke padang ilalang. ‘itu tak mungkin,’ kata Sabari pelan. Matanya berkaca-kaca”(hlm.206)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Sabari merasakan kecewa sehingga membuat matanya tampa dia sadari berkaca-kaca. Konflik psikis yang dialami tokoh Sabari disebabkan oleh pertentangan antara id dan ego. Ego membuatnya Sabari berpikir sejenak bahwa dirinya akan bercerai

dengan Lena. Namun demikian, id dalam diri Sabari memberontak karena dia sangat mencintai Marlina. Kesedihan Sabari membuat matanya berkaca-kaca sehingga id mendorong Sabari untuk merasa kecewa terhadap Marlina yang telah menggugatnya dalam pengadilan agama.

2.2 Ego

Ego memunculkan konflik psikis tokoh utama Sabari berupa kecemasan, kekecewaan, bimbang. Berikut wujud konflik psikis yang dialami Tokoh utama yang di pengaruhi oleh ego.

a. Kecemasan

Cemas adalah rasa tidak tenang hatinya. Rasa cemas dalam diri Sabari timbul saat dirinya menghadapi persidangan. Hal tersebut tampak dalam kutipan di bawah ini.

“Sabari teragap-agap. Dia menoleh kearah Ukun dan Tamat. Kedua sahabatnya itu malah menoleh kearah gambar burung Garuda Pancasila. Sabari semakin gugup. Demikian berwibawa ruang sidang itu baginya, demikian hebat orang-orang yang ada di sekelilingnya sehingga apa pun yang dituduhkan dia akan mengaku saja”(hlm.211)

Konflik psikis yang dialami Sabari adalah pertentangan antara id dan ego. Sabari merasa tidak tenang hatinya karena dirundung rasa cemas sehingga menimbulkan rasa gugup. Dorongan id membuat Sabari sedikit tenang. Akan tetapi, ego dalam diri Sabari bergejolak begitu banyak pertanyaan yang ditujukan untuk Sabari sehingga Sabari merasa cemas sehingga menimbulkan rasa gugup dan dia mengiyakan semua tuduhan yang tertuju padanya. Rasa keemasannya tersebut membuat gugup ketika

menghadapi persidangan dan menciptakan konflik psikis dalam diri Sabari.

b. Kekecewaan

Kekecewaan adalah rasa kecil hati, tidak puas (karena tidak terkabulnya keinginannya, sehingga merasa tidak senang. Kekecewaan yang dialami oleh Sabari disebabkan oleh ucapan pengacara dari Marlina saat di persidangan yang mengatakan bahwa rumah tangga Sabari dan Marlina lebih banyak mudarat dari pada manfaat jika rumah tangga tersebut terus dijalani. Sabari merasa kecewa dalam dirinya sebab apa yang dikatakan pengacara tersebut adalah kebohongan agar Sabari dan Marlina dapat bercerai. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“Disebelah sana ada Lena da pria terpelajar itu. Orang itu berbicara panjang lebar soal pertikaian antara Sabari dan Lena yang kian hari kian meruncing, perbedaan yang fundamental dari berbagai aspek kehidupan pemohon dan termohon, yang akan berakibat lebih banyak mudarat daripada manfaat jika mereka tetap berumah tangga. Semua itu membuat Sabari cukup heran sebab selama berumah tangga dengan Marlina, tak habis jumlah jari sebelah tangan dia pernah berjumpa dengan istrinya itu. Jika berjumpa pun sebentar sekali. Sebab, Marlina pulang sebentar lalu pergi lagi”(hlm.210)

Sabari merasa kecewa sebab semua yang ditiduhkan terhadapnya adalah kebohongan, ingin rasanya dia berontak tetapi rasa kecewa yang menghinggapi dirinya membuat dia hanya terdiam. Dalam persidangan Sabari merasa diperlakukan seperti orang yang tertangkap basah melakukan kejahatan sebab banyak tuduhan dan pertanyaan yang ditujukan padanya. Sabari berada pada konflik psikis antara id, ego dan

super ego. Id yang mendorong untuk merasa kekecewaan. Kemudian super ego mengingatkan Sabari untuk tetap sabar menghadapi persidangan dan mendengarkan tuduhan serta berbagai pertanyaan untuknya. Akan tetapi, ego dalam diri Sabari berontak saat mendengar perkataan pengacara Lena. Ego mendorong Sabari merasa kecewa dengan tuduhan tersebut. Sabari seperti tersambar petir mendengar tuduhan itu.

c. Ketakutan

Ketakutan merupakan perasaan yang tidak tenang dan merasa terancam. Ketakutan dalam diri Sabari terlihat saat dirinya tengah berada di persidangan. Dia merasa takut karena dia dan Marliana sudah pasti berpisah namun perpisahan tersebut membuatnya takut akan berpisah dengan Zorro. Dia sangat menyayangi Zorro bagaikan anak kandungnya sendiri, dan Sabari sudah tertanam cinta yang begitu dalam untuk Zorro. Ketakutan itu tampak pada kutipan di bawah ini.

“Sabari menatap Yang Mulia. Sebenarnya, ingin sekali dia mengtakan bahwa silahkan majelis memutuskan apa saja asal tidak memutuskan hubungannya dengan Zorro. Namun, dilihatnya Marliana melotot ke arahnya, matanya besar macam buah mentega, mulutnya siap menyemburkan api. Sabari tak dapat berkata-kata”(hlm.211)

Konflik psikis yang dialami Sabari adalah pertentangan antara id, ego dan super ego. Id yang bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan dan menghindari rasisakit mendorong Sabari untuk tetap tenang menghadapi persidangan. Super ego mengingatkan Sabari bahwa Zorro adalah anaknya. Ego dalam diri Sabari bergejolak dan takut hasil persidangan

tersebut akan memisahkannya dengan Zorro. Ego mendorong Sabari untuk berdoa agar Zorro tidak dipisahkan dengannya.

1.3 Super Ego

Super ego memunculkan konflik psikis dalam diri tokoh utama yakni Tokoh Lirih Nagari, ketakutan. Berikut wujud konflik psikis yang dialami tokoh utama yang di pengaruhi oleh super ego.

a. Ketakutan

Ketakutan merupakan perasaan yang tidak tenang dan merasa terancam. Ketakutan Sabari terjadi saat dia berada di warung kopi bersama Ukun tan Tamat. Dia merasa takut saat Buncai berkata bahwa Zorro akan diambil Lena. Buncai berkata bahwa Lena akan mengambil Zorro kapanpun dan dimana pun mau, kalau dia sudah sempat dia akan mengambilnya sebab Sabari tak punya hak apapun atas bocah itu. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Sabari menggigil. Tak ada yang paling ditakutkannya selain Zorro diambil darinya. Namun, Sabari membujuk dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa buncai adalah pembual kelas satu”(hlm.219)

Sabari berada pada konflik psikis yaitu antara id, ego dan super ego. Id mendorong Sabari merasa takut. Ego membuat Sabari berpikir wajar jika Buncai mengatakan bahwa Zorro akan diambil Lena sebab Buncai adalah orang yang dijuluki sebagai pembual. Akan tetapi super ego mendorong Sabari untuk menolak perkataan Buncai dengan cara menyangkalnya. Sabari kemudian menyangkal perkataan Buncai dengan

berdalih bahwa tak ada orang yang lebih dekat dan lebih sayang di dunia ini kepada Zorro selain dirinya. Super ego mendorong Sabari mempertahankan posisinya sebagai ayah Zorro dengan selalu bersanya Zorro sebab dia merasa ketakut jika perkataan Buncai tersebut ternyata benar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata, menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki watak pantang menyerah, perhatian, suka menolong, rela berkorban, berani mengakui kesalahan dan hormat kepada orang tua serta dalam situasi tertentu Sabari memiliki watak nekat dan keras kepala.

Kedua, Hasil penelitian terhadap konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Sabari. Adapun wujud konflik psikis yang dialami oleh Sabari adalah kecemasan, kekecewaan, ketakutan. Dapat terlihat bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan bahwa ego yang sering berperan menjadikan tokoh Sabari sebagai orang yang berfikir secara rasional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Id dalam diri Sabari yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Sabari. Super ego berperan membatasi tingkah laku dalam diri Sabari yang dipengaruhi oleh id. Superego juga menuntun tokoh Sabari untuk mengendalikan ego ketika akan melakukan suatu perbuatan karena super ego merupakan pengontrol diri seorang tokoh. Ketiga struktur kepribadian yang berupa id, ego, dan super ego tersirat dan tersurat pada tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

B. Saran-Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih memperkaya bahan ajar sastra dibandingkan bahan ajar yang sudah ada. Penggunaan buku-buku paket sebagai buku sumber memang penting, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika para guru juga peka terhadap karya sastra lama, sedang hangat atau baru muncul saat ini. Kemudian saran lainnya agar para guru lebih pandai mengkolaborasikan metode dan teknik belajar, sehingga pembelajaran sastra menarik dan tidak bersifat monoton.

2. Bagi Siswa

Saran untuk siswa yaitu supaya lebih meningkatkan kegemaran membaca karena dengan membaca bisa membuka cakrawala kita tentang dunia. Begitupun buku-buku sastra yang sangat menarik untuk dibaca dan sangat banyak nilai-nilai yang dapat diambil.

C. Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Sebagai rujukan telaah sastra dalam rangka memperbaiki pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterkaitan tersebut mengenai pengajaran apresiasi karya sastra novel kelas XII semester II. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (3.1) memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel baik lisan maupun

tulisan. (4.1) menginterpretasi makna teks cerita, sejarah, berita, iklan, opini, dan novel baik lisan maupun tulisan.

2. Hasil penelitian ini mengkaji struktur karya sastra dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam novel khususnya psikoanalisis yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kesesuaian novel dengan usia pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Abraham, Ihsan. Struktur Kepribadian Tokoh dalam novel surat kecil untuk tuhan karya agnes davonar. *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya* volume 3, nomor 1 2017
- Azizah, A'fifatul, Nisa. Kajian Psikologi Satra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma.*Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* No. 1, Vol 7, April 2019
- Asmendri, Sari, Millya. Penelitian Kepustakaan.*Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020
- Hendri dkk. Kajian Psikoanalisis Dalam Novel Pria Terakhir Karya Gusnaldi *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol. II No. 1/2017
- Hikmah, Nur. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara.*Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015
- Mardhiah dkk. Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano, *Jurnal Samudra Bahasa* Vol 3 Nomor 1 Juni 2020
- Mahdavi, Mochamad, Amrizal. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3 2015
- Meryana, Chandri, Kustanti. Tema Dan Pesan Dalam Fungsi Media Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik). *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016
- Nurliani. Studi psikologi pendidikan. *Jurnal As-Salam*, vol.1, no 2, september-desember 2016
- Subhayni dkk. Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara.*Jurnal Ilmiah Jurusan PBSI* Vol. 1 No 4 Oktober 2016
- Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan *Jurnal* No. 2, Vol.11 2011
- Yanti, Salda, Citra. relegiositas islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi.*Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3 2015
- Yunus, Lisnawati. Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ashmora Paria Karya Herlinatiens *Jurnal Bastra* Volume 1 Nomor 4 Maret 2017

BUKU

- Al-Quran Tajwid dan Terjemah, Solo : ABYAN 2014
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, UMM Pres. Malang. 2014
- Harsanti, Intaglia. *E-Book Psikologi Umum*. Jakarta. 2013
- Imron, Ali, Farida, Nugrahani. *Pengkajian sastra*. Cv. Djiwa Amarta Press. Surakarta 2017
- Imam, Taufik. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Ganeca Exact: Jakarta. 2010.
- Juni, Ahyar. *Apa Itu Sastra*. Grup Penerbitan Cv Budi Utama, Yogyakarta. 2019
- Jaoharoti, Alfin, *Apresiasi Sastra Indonesia* CV. Cahaya Intan, Surabaya 2014
- Kosasi, E, *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia : Jakarta. 2008.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta 2011
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University. Yogyakarta. 1998
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Indonesia*, Surakarta 2014
- Puspitasari, Rini. *Psikologi Pendidikan*. Media Tigoputri, Rejang Lebong-Bengkulu. 2014
- Rismin. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*, Mitra Cendika. Yogyakarta 2018
- Sukma, Dinata, Syaodih, Nana. *Metode penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2010
- Syahrum, Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ciputra Media. Bandung 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, CV Alfabeta. Bandung 2012
- Siyoto dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi, 2004
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian*, IRCiSoD. Yogyakarta. 2018
- Yanti, Salda, Citra, *Relegiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud*

Zed, Mestika. *Metode Penelitian kepustakaan*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Jakarta 2014